

## Efektivitas Pembelajaran Daring Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Giki 2 Surabaya

Achmal Yudha Hardiansyah<sup>1</sup> Mulyono<sup>2</sup> Gatot Margisal Utomo<sup>3</sup> Made Ayu Anggreni<sup>4</sup>  
Ismawandi BP<sup>5</sup>

Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia<sup>1,2,3,5</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak usia Dini, Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia<sup>4</sup>

Email: [achmalyudha3@gmail.com](mailto:achmalyudha3@gmail.com)<sup>1</sup> [mulyono@unipasby.ac.id](mailto:mulyono@unipasby.ac.id)<sup>2</sup>

[gatotmargisalutomo@unipasby.ac.id](mailto:gatotmargisalutomo@unipasby.ac.id)<sup>3</sup> [madeayu@unipasby.ac.id](mailto:madeayu@unipasby.ac.id)<sup>4</sup> [ismawandibp@gmail.com](mailto:ismawandibp@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Pembelajaran daring merupakan sarana pembelajaran utama di masa Pandemi Covid-19. yang menggunakan fasilitas aplikasi online, seperti whatsapp group, google classroom, zoom, youtube, google meet, dan media aplikasi lainnya saat belajar online. Subjek penelitian adalah perwakilan dari 20 mahasiswa di SMP GIKI 2 Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran daring di kalangan siswa SMP GIKI 2 Surabaya pada masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan kajian deskriptif kualitatif menggunakan metode kuesioner online melalui google form. Penelitian ini memberikan gambaran tentang kurangnya pemahaman materi dan jumlah tugas yang diberikan kepada siswa, sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang tidak efektif. Hasil lain menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran Pendidikan Jasmani ketika dilaksanakan secara daring siswa masih belum terbiasa. Alasannya siswa masih mengalami kesulitan karena sebelum Covid Pendidikan Jasmani pembelajaran dilakukan dengan praktik lapangan khususnya di bidang fisik. Diharapkan dengan adanya pandemi yang masih berlangsung ini, mahasiswa akan terbiasa dengan pembelajaran daring yang diberikan oleh guru Pendidikan Jasmani di SMP GIKI 2 SURABAYA.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Pembelajaran Daring, Covid-19.

### Abstract

Online learning is the main means of learning during the Covid-19 Pandemic. who use online application facilities, such as whatsapp group, google classroom, zoom, youtube, google meet, and other application media when learning online. The research subjects were representatives of 20 students at SMP GIKI 2 Surabaya. This study aims to analyze the effectiveness of online learning among students of SMP GIKI 2 Surabaya during the Covid-19 Pandemic. This research is a qualitative descriptive study using an online questionnaire method via google form. This study provides an overview of the less than optimal understanding of the material and the number of assignments given to students, resulting in an ineffective learning process. Other results indicate that the effectiveness of Physical Education learning when implemented online students are still not used to it. The reason students still have difficulties because before the Covid Physical Education learning was carried out with field practice, especially in the physical field. It is hoped that with this ongoing pandemic, students will be familiar with online learning provided by the Physical Education teacher at SMP GIKI 2 SURABAYA.

**Keywords:** Effectiveness, Online learning, Covid-19.



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang penting yang turut menentukan pembangunan suatu Bangsa dan Negara. Di Indonesia pendidikan mendapat prioritas dari pemerintah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Untuk itu menjadi hak setiap anak bangsa untuk mendapat pendidikan baik pendidikan secara formal maupun

nonformal. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran yang diberikan di sekolah menengah atas, sekolah menengah pertama, sekolah dasar untuk meningkatkan sumber daya manusia terutama dalam bidang fisik, pembinaan hidup sehat jasmani dan rohani dalam sehari-hari menuju sehat seutuhnya. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neumuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam rangka sistem pendidikan nasional.

Pembelajaran dapat terwujud dengan baik apabila ada interaksi antara guru dan siswa, sesama siswa atau dengan sumber belajar lainnya. Efektifitas pembelajaran merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target kuantitas maupun kualitas yang telah tercapai. Dengan kata lain, belajar dikatakan efektif apabila terjadi interaksi yang cukup maksimal. Namun, adapula kendala atau kesulitan yang dialami guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, misalnya keadaan siswa, jumlah siswa, fasilitas yang kurang memadai, letak sekolah. Sehingga, seorang guru dituntut mempunyai kemampuan atau keahlian tertentu untuk mencapai suasana kelas yang mendukung efektifitas pembelajaran, agar tercipta suasana belajar yang nyaman, kondusif, komunikatif, serta dinamis yang diharapkan akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dan semaksimal mungkin.

Dikarenakan dengan adanya wabah Covid-19 yang bermula timbul di Wuhan, Cina. Pemerintah telah mengantisipasi penularan virus dengan mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social and physical distancing*, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mewajibkan semua masyarakat untuk tetap stay at home, bekerja, beribadah dan belajar di rumah. Tidak tekecuali lembaga pendidikan yang harus mengikuti aturan pemerintah untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran ketika terjadi bencana alam atau pandemi global melalui pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Namun, harus dipahami bahwa dalam pembelajaran ini tidak terlepas dari berbagai masalah yang menjadi sebuah hambatan dalam pelaksanaannya, termasuk pembelajaran daring kepada siswa. Oleh karena itu, diperlukan berbagai jalan keluar sebagai solusi dan juga langkah yang diambil di masa sekarang khususnya pada proses pembelajaran daring. Hambatan dan solusi pembelajaran daring terhadap siswa penting untuk diketahui, mengingat sistem pembelajaran ini digunakan selama wabah Covid-19 ini berlangsung. Pembelajaran daring bukan saja disebabkan wabah Covid-19, melainkan pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi menggunakan platform yang telah tersedia. Dengan pembelajaran daring peserta didik memiliki keleluasaan dalam waktu belajar, dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran daring saat ini merupakan solusi dalam masa pandemi ini, namun pembelajaran daring tidak semudah yang dibayangkan. Terdapat kendala yang dialami oleh siswa terutama dalam mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga karena pada dasarnya didominasi oleh aspek psikomotorik atau keterampilan fisik. Didalam praktiknya siswa terbatas oleh ruang gerak dikarenakan tempat yang kurang mendukung, selain itu daya serap siswa dalam mempelajari materi tidak semudah apa yang dilihat. Dalam penelitian ini peneliti ingin memberikan sebuah gambaran umum terkait efektifitas pembelajaran daring untuk mata pelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19 di SMP Giki 2 Surabaya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang Peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif lapangan (field research) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat kelapangan untuk

mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah. Menurut Lexy J. Moleong, (2013:6). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah, menurut Suryabrata S (2008:31). Data primer umumnya berupa: karakteristik demografi atau sosioekonomi, sikap atau pendapat, kesadaran atau pengetahuan, minat, motivasi, perilaku tindakan dan penggunaan, menurut Juliansyah N, (2012:137). Dalam penelitian ini data primer berupa kata-kata, ucapan dan perilaku subjek/ informan Peneliti yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Sumber primer dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Giki 2 Surabaya.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, menurut Arikunto S (2010:172) Sebagaimana umumnya penelitian kualitatif ini berasal dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata, ucapan atau perilaku subjek penelitian atau situasi lapangan penelitian, untuk kemudian menjadi konsep teori, menurut Mulyana D (2010:155). Teknik untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat, Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa metode yaitu Kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari kuesioner dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti menggunakan cara berfikir induktif untuk menganalisis data yaitu pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Pola pikir dari khusus ke umum dapat dilihat dari proses kategori data dan kemudian akan dihubungkan antar kategori tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kuantitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu melalui data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/ verification (kesimpulan).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Dari pengumpulan dan pengolahan data. Responden dalam penelitian ini adalah 20 siswa SMP GIKI 2 SURABAYA yang terdapat di kelas VII,VIII,IX terdapat beberapa bahasan yaitu: Pembelajaran daring SMP GIKI 2 SURABAYA disaat pandemi dilakukan di rumah yang sangat setuju yaitu 12 orang atau 60% dari seluruh siswa, sedangkan yang selalu melakukan pembelajaran daring di tempat umum yang ada koneksi wifi yang sangat setuju hanya 1 orang atau 5% dari seluruh siswa dan yang tidak setuju sebanyak 10 orang atau 50% dari seluruh siswa. Pada kondisi ini siswa SMP GIKI 2 SURABAYA menunjukkan kepatuhan terhadap aturan pemerintah yaitu belajar di rumah sebagai upaya pencegahan covid-19.

Siswa SMP GIKI 2 SURABAYA lebih memilih menggunakan paket data yaitu sebanyak 15 orang memilih sangat setuju atau 75% dari seluruh siswa. Sedangkan siswa yang memilih menggunakan wifi hanya 5% dan yang tidak setuju apabila selama pembelajaran

menggunakan wifi adalah 10 orang atau 15% dari seluruh siswa. Hasil ini memberikan sebuah gambaran bahwa data internet lebih mudah didapat daripada dengan memasang wifi di rumah dengan biaya tambahan. Para pengguna paket data dapat membuat siswa selalu terhubung internet kapan pun dan dimana pun dengan jangkauan sangat luas. Sedangkan para pengguna wifi harus berada dalam sebuah jangkauan area yang terhubung sinyal wifi sehingga memungkinkan aktivitas yang lebih terbatas.

Diketahui bahwa kondisi sinyal internet selama pembelajaran daring memiliki kategori bagus, karena sejumlah 13 orang atau 65% dari seluruh siswa memilih sangat setuju pada sinyal yang digunakan selama pembelajaran daring yaitu sinyal kuat dan yang tidak setuju hanya 2 orang atau 10% dari seluruh siswa. Sedangkan kategori siswa yang memilih keadaan koneksi internet yang sering digunakan selama pembelajaran daring yaitu sinyal lemah kebanyakan tidak setuju yaitu 8 anak atau 40% dari seluruh siswa ditambah 6 orang memilih kurang setuju atau 30% dari seluruh siswa. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa kondisi sinyal internet selama pembelajaran daring di SMP GIKI 2 SURABAYA sudah optimal karena rata-rata tempat tinggal siswa berada di kota besar yang kondisi sinyal internet nya sudah bagus.

Diketahui bahwa media yang digunakan saat pembelajaran daring yaitu laptop 10 siswa memilih kurang setuju atau 50% dari seluruh siswa dan hanya 1 siswa yang memilih sangat setuju. Sedangkan media yang digunakan saat pembelajaran daring yaitu HP 15 siswa memilih sangat setuju atau 75% dari seluruh siswa dan hanya 2 siswa yang memilih kurang setuju atau 10% dari seluruh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa lebih memilih menggunakan Handphone daripada laptop dikarenakan lebih mudah dibawa kemana-mana, penggunaannya lebih sederhana, lebih memudahkan aktivitas belajar dan mudah dalam berkomunikasi.

## **Pembahasan**

Pembelajaran daring SMP GIKI 2 SURABAYA menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran secara umum, seperti whatsapp, google classroom, google meet, zoom, youtube. Pada kondisi ini terlihat bahwa urutan pertama siswa paling banyak memilih aplikasi whatsapp sebanyak 11 orang sangat setuju atau 55% dari seluruh siswa dan 9 siswa memilih setuju atau 45% dari seluruh siswa, sedangkan urutan ke dua yang dipilih siswa yaitu google classroom yang siswa memilih sangat setuju sebanyak 9 orang atau 45% dari seluruh siswa dan 8 orang memilih setuju atau 49% dari seluruh siswa urutan ke tiga di tempati aplikasi google meet yaitu 2 orang memilih sangat setuju atau 10% dan 1 orang memilih setuju atau 5% dari seluruh siswa. Dilanjutkan aplikasi zoom yang ada 3 anak memilih setuju atau 15% dari seluruh siswa dan yang terakhir adalah aplikasi youtube yang hanya 1 anak memilih setuju atau hanya 5% dari seluruh siswa. Terdapat beberapa alasan yang membuat whatsapp lebih populer dilakukan ketika pembelajaran daring diantaranya: 1) whatsapp memberikan koneksi untuk tetap terhubung dengan teman, keluarga, guru kapan pun dan dimana pun. 2) whatsapp merupakan aplikasi gratis dan menawarkan pengalaman bertukar pesan dan panggilan yang sederhana, aman, reliabel, tersedia pada telepon di seluruh dunia.

Siswa yang selama pandemi ini memilih pembelajaran daring selama pandemi adalah 14 siswa yang memilih sangat setuju atau 70% dari seluruh siswa dan 5 orang memilih setuju atau 25% dari seluruh siswa, sedangkan siswa yang memilih pembelajaran luring rata-rata memilih kurang setuju yaitu 10 orang atau 50% dari seluruh siswa dan 4 orang memilih tidak setuju atau 20% dari seluruh siswa. Pada hasil tersebut disimpulkan bahwa selama pandemi ini siswa masih memilih pembelajaran daring dikarenakan covid ini masih menjadi hal yang menakutkan bagi siswa dan pada orang tua siswa.

Terdapat beberapa kendala selama proses pembelajaran daring diantaranya adalah susah sinyal dan tidak bisa mengoperasikan aplikasi. Siswa rata-rata mengalami kendala tidak bisa mengoperasikan aplikasi karena 11 siswa memilih setuju atau 55% dari seluruh siswa dan sangat setuju sebanyak 4 orang atau 20% dari seluruh siswa. Sedangkan kendala susah sinyal hanya 3 orang yang memilih sangat setuju atau 15% dari seluruh siswa dan 2 orang memilih setuju atau 10% dari seluruh siswa.

Pemahaman siswa SMP GIKI 2 SURABAYA dalam menguasai pembelajaran penjas saat dilaksanakan secara daring yaitu masih kurang dikarenakan hanya 5 siswa yang memilih sangat setuju atau 25% dari seluruh siswa sedangkan 13 siswa memilih kurang setuju atau 65% dari seluruh siswa. Artinya 13 siswa masih kurang paham dalam menguasai pembelajaran penjas saat dilaksanakan secara daring. Sedangkan untuk penugasan yang diberikan guru penjas juga masih kurang dalam hal pemahaman karena 9 anak memilih setuju atau 45% dari seluruh siswa.

Tingkat kegugupan siswa saat melaksanakan pembelajaran daring masih tinggi yaitu 9 siswa memilih sangat setuju atau 45% dari seluruh siswa dan 6 siswa memilih setuju atau 30% dari seluruh siswa. Artinya saat pembelajaran daring siswa masih canggung dalam menanya sehingga pembelajaran kurang efektif dan hanya interaksi satu arah saja yaitu guru menerangkan materi saja tidak adanya pertanyaan dari siswa. Sedangkan siswa merasa pembelajaran daring ini semakin banyak tugas itu dibuktikan dengan 10 siswa memilih sangat setuju atau 50% dari seluruh siswa dan 5 siswa memilih setuju atau 25% dari seluruh siswa.

Terdapat kebijakan baru yang dibuat pemerintah memberikan semua pembelajaran dialihkan ke pembelajaran online. Untuk keefektifan pembelajaran penjas saat dilaksanakan secara daring siswa masih belum terbiasa. Itu dibuktikan dengan 9 siswa memilih tidak setuju atau 45% dari seluruh siswa dan hanya 5 siswa yang memilih sangat setuju atau 25% dari seluruh siswa saja yang merasa pembelajaran penjas sangat efektif dilaksanakan secara daring. Penyebab siswa masih kesulitan karena sebelum covid pembelajaran penjas dilaksanakan dengan praktek lapangan terutama di bidang fisik. Diharapkan dengan pandemi yang masih berlangsung ini siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran daring yang diberikan guru penjas SMP GIKI 2 SURABAYA.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis, maka ditarik kesimpulan bahwa, pembelajaran daring siswa SMP GIKI 2 SURABAYA secara umum dilakukan di rumah dengan menggunakan handphone dengan koneksi internet menggunakan paket data dengan keadaan sinyal internet yang sangat baik. Proses pembelajaran menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran secara umum, seperti whatsapp, google classroom, google meet, zoom, youtube. Pada kondisi ini terlihat bahwa urutan pertama siswa paling banyak memilih aplikasi whatsapp. Terdapat beberapa alasan yang membuat whatsapp lebih populer dilakukan ketika pembelajaran daring diantaranya: 1) whatsapp memberikan koneksi untuk tetap terhubung dengan teman, keluarga, guru kapan pun dan dimana pun. 2) whatsapp merupakan aplikasi gratis dan menawarkan pengalaman bertukar pesan dan panggilan yang sederhana, aman, reliabel, tersedia pada telepon di seluruh dunia. Terdapat beberapa kendala selama proses pembelajaran daring diantaranya adalah susah sinyal dan tidak bisa mengoperasikan aplikasi.

Siswa rata-rata mengalami kendala tidak bisa mengoperasikan aplikasi. Kemudian pemahaman siswa SMP GIKI 2 SURABAYA dalam menguasai pembelajaran penjas saat dilaksanakan secara daring yaitu masih kurang. Sedangkan untuk penugasan yang diberikan guru penjas juga masih kurang dalam hal pemahaman. Tingkat kegugupan siswa saat

melaksanakan pembelajaran daring masih tinggi Artinya saat pembelajaran daring siswa masih canggung dalam menanya sehingga pembelajaran kurang efektif dan hanya interaksi satu arah saja yaitu guru menerangkan materi saja tidak adanya pertanyaan dari siswa. Sedangkan siswa merasa pembelajaran daring ini semakin banyak tugas Terdapat kebijakan baru yang dibuat pemerintah memberikan semua pembelajaran dialihkan ke pembelajaran online. selama pandemi ini siswa masih memilih pembelajaran daring dikarenakan covid ini masih menjadi hal yang menakutkan bagi siswa dan pada orang tua siswa. Untuk keefektifan pembelajaran penjas saat dilaksanakan secara daring siswa masih belum terbiasa. Penyebab siswa masih kesulitan karena sebelum covid pembelajaran penjas dilaksanakan dengan praktek lapangan terutama di bidang fisik. Diharapkan dengan pandemi yang masih berlangsung ini siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran daring yang diberikan guru penjas SMP GIKI 2 SURABAYA.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, M. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-12. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30434>
- Hasanah, A., Lestari, A. S., Rahman, A. Y., & Daniel, Y. I. (2020). Analisis aktivitas belajar daring mahasiswa pada pandemi Covid-19 <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30565>
- He, W., Xu, G., & Kruck, S. E. (2019). Online IS education for the 21st century. *Journal of Information Systems Education*, 25(2), 1. <https://aisel.aisnet.org/jise/vol25/iss2/>
- Hikmat., Hermawan, Endang., Aldim., Irwandi. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Survey Online. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30625>
- Maulana, H. A., & Hamidi, M. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 224-231. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3443>
- Rachmat, Agung, and Iwan Krisnadi. (2020). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring (Online) untuk Siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang pada Saat Pandemi Covid 19.
- Rusdiana, E., & Nugroho, A. (2020). Respon Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Hukum Indonesia UNESA. *Integralistik*, 31(1), 1-12. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v31i1.21834>
- Sanjaya, R. (Ed.). (2020). *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. SCU Knowledge Media.
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neill, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., ... & Agha, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *International Journal of Surgery*. <https://doi.org/10.1016/j.ijsu.2020.02.034>
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31-34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>